

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN PADA *PLAYGROUP***

**KB MUTIARA BUNDA DESA NGULUNGWETAN**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**NUNUNG KRISNAWATI**

**NPM : 2088201019**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP PGRI) TRENGGALEK**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2024**

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN PADA *PLAYGROUP***

**KB MUTIARA BUNDA DESA NGULUNGWETAN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Oleh  
NUNUNG KRISNAWATI  
NPM : 2088201019

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP PGRI) TRENGGALEK  
PRODRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2024**

**MOTTO:**

**Pengetahuan tidaklah cukup, maka kita harus mengamalkannya.**

**Niat tidaklah cukup, maka kita harus melakukannya.**

**PERSEMBAHAN:**

**Skripsi ini saya persembahkan khususnya untuk Bapak dan Ibu serta pribadi saya sendiri, dan umumnya untuk kebermanfaatan orang lain. pendidikan yang saya tempuh selama ini sehingga memberikan pembelajaran yang luar biasa.**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

Nama : Nunung Krisnawati

Npm : 2088201019

Judul : Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun pada  
*Playgroup* Kb Mutiara Bunda Desa Ngulungwetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Rohmat Febrianto, M.Pd  
NIDN. 0716028403

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

Nama : Nunung Krisnawati  
NPM : 2088201019  
Judul : **PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN PADA  
PLAYGROUP KB MUTIARA BUNDA DESA  
NGULUNGWETAN**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,  
Pada tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Wiwik Andayani, M.Pd. ....  
NUPN: 9907009308
2. Sekretaris : Rohmat Febrianto, M.Pd .....  
NIDN : 0716028403
3. Anggota : Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd .....  
NIDN. 0720058108

Mengesahkan

Ketua STK PGRI Trenggalek

Dr. Hj. DWI KRISNAWATI, M.Pd.

NUPN: 9907006131

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nunung Krisnawati

Npm : 2088201019

Program Studi : PBSI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



**Nunung Krisnawati**  
**NPM. 2088201019**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dzat Yang Maha Pengasih dengan segala kasih sayang-Nya, dzat Yang Maha Indah atas segala keindahan-Nya, yang terlepas dari segala lemah semua makhlukNya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah terakhir Allah dan penyempurna seluruh risalah-Nya.

Penyusunan tugas akhir (skripsi) ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti untuk menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan Skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK), Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), dan Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (PUSLABDIK)
2. Ibu Dr. Hj. Dwi Kuncorowati, M.Pd., selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.

3. Bapak Rohmat Febrianto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Trenggalek sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti demi terwujudnya proposal ini.
4. Ibu Dr. Wiwik Andayani, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah seminar proposal yang mengarahkan demi terwujudnya penyusunan tugas akhir (skripsi).
5. Ibu Flora Puspitaningsih, S.E., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Trenggalek.
6. Bapak Supardi dan Ibu Tunik, kedua orang tua peneliti yang selalu memberi dukungan dan doa terbaik demi terselesainya penyusunan tugas akhir ini.
7. Sahabat peneliti segenap mahasiswa PBSI angkatan 2020 yang bersedia berjuang bersama dalam suka dan duka.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir (skripsi) ini baik langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proposal penelitian ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan.

Trenggalek, 20 Juni 2024

Penulis

## ABSTRAK

Judul: Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Pada *Playgroup* KB Mutiara Bunda Desa Ngulungwetan. Oleh Nunung Krisnawati, NPM: 2088201019. Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa, Fonologi, Sintaksis, Morfologi*

Pemerolehan bahasa adalah suatu proses penguasaan bahasa tanpa disadari dan secara ilmiah terjadi pada anak begitu saja yang diartikan melalui otodidak atau tidak melalui proses belajar sekolah. Pemerolehan bahasa berkaitan dengan penguasaan bahasa yang ia dapatkan secara natural pada waktu ia belajar dari ibu dan lingkungannya. Pemerolehan bahasa akan terus berkembang seiring dengan penambahan umur anak serta mulai memahami dan mengikuti bahasa sekitarnya. Permasalahan yang ditemukan ialah pada anak *Playgroup* KB Mutiara Bunda terdapat 5 murid dari 22 murid yang masih sulit memahami kata-kata yang diajarkan oleh guru sehingga hal itu bisa berdampak pada murid yang lain. Berdasar fakta yang didapatkan terkait sulitnya 5 murid tersebut dikarenakan sedari kecil tidak mendapat perhatian penuh dari orang tuanya. Mereka disibukkan dengan pekerjaan, tingkat sosial yang rendah dan hanya tinggal bersama neneknya sehingga 5 anak tersebut dibiarkan dengan dunianya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Dibeaskan bermain hape, bermain tidak kenal waktu serta bergabung dengan lingkungan yang kurang sehat. Seharusnya pada masa mereka mudah menirukan berbagai hal yang diajarkan guru tetapi ternyata kebalikannya. Hal tersebut akan berdampak pada perkembangan sosial anak, sulit menirukan banyak hal, tidak memiliki keberanian penuh untuk berbicara dengan orang lain dan menghambat pemerolehan bahasa pula. Pemerolehan bahasa anak menjadi masalah yang harus perlu diperhatikan karena faktanya masih ada anak yang sulit memahami bahasa.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai pemerolehan bahasa anak pada *Playgroup* yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mendukung perkembangan holistik anak secara keseluruhan. Pemerolehan bahasa akan ditinjau dari aspek proses pemerolehan bahasa yaitu fonologi, sintaksis dan morfologi. Salah satu cara untuk mengetahui pemerolehan bahasa anak usia 3-4 Tahun pada *Playgroup* KB Mutiara Bunda Desa Ngulungwetan dengan menggunakan data wawancara dan kemudian dilakukan analisis data.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 3-4 Tahun pada KB Mutiara Bunda Desa Ngulungwetan.

Penelitian berjenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berarti data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Sumber penelitian yaitu data secara langsung yang diperoleh dari dokumen dan observasi pada KB Mutiara Bunda. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mengumpulkan

data, data reduksi, data penyajian dan data *conclusion drawing* atau *verification*. Pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan tekunan, triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa anak usia 3-4 Tahun pada KB Mutiara Bunda Desa Ngulungwetan dapat dikatakan baik, pada segi fonologi anak memiliki banyak pembendaharaan kata, konsonan, pemahaman kata dan vokal, pada segi sintaksis anak mampu menggunakan kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif dan segi morfologis anak mampu menggunakan morfom dasar, kata kerja, imbuhan (diawal atau diakhir berupa ke-, -an, -kan, -ku) baik pada kalimat formal maupun informal.

Saran dari penelitian diharapkan kepada orang tua sebagai bahan evaluasi orang tua sehingga lebih memperhatikan perkembangan anak terutama dalam pemerolehan bahasa yakni konsonan. Masih terdapat anak yang belum mampu melafalkan konsonan /r/ dengan jelas maka untuk dilakukan pelatihan lagi pada perkembangan anak, untuk guru dapat sebagai bahan evaluasi guru bahwasanya anak yang belum dapat berbicara dengan jelas dan masih perlu pemerolehan bahasa yang banyak maka disarankan untuk lebih memperhatikan anak bukan hanya membiarkan saja karena memang tidak dipungkiri perkembangan anak teramat penting. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pemerolehan bahasa dengan objek penelitian dan subjek yang berbeda.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Fokus Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.6 Penegasan Istilah.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>

<b>2.1 Kerangka Teori .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.1 Bahasa .....</b>	<b>13</b>
<b>2.1.2 Bahasa Ibu .....</b>	<b>17</b>
<b>2.1.3 Proses Pemerolehan Bahasa.....</b>	<b>24</b>
<b>2.1.4 Kajian Psikolinguistik.....</b>	<b>30</b>
<b>2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>37</b>
<b>2.3 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>3.1.2 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>3.2 Peran Peneliti.....</b>	<b>44</b>
<b>3.3 Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data .....</b>	<b>45</b>
<b>3.4.1 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>45</b>
<b>3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>46</b>
<b>3.5 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>47</b>
<b>3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
<b>4.1 Paparan Data.....</b>	<b>51</b>
<b>4.1.1 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Pada KB Mutiara</b>	
<b>Bunda Desa Ngulungwetan .....</b>	<b>51</b>

<b>4.2 Temuan Penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>4.2.1 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Pada KB Mutiara</b>	
<b>Bunda Desa Ngulungwetan .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
<b>5.1 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Pada KB Mutiara Bunda</b>	
<b>Desa Ngulungwetan.....</b>	<b>83</b>
<b>5.1.1 Pemerolehan Bahasa Dalam Bidang Fonologi.....</b>	<b>84</b>
<b>5.1.2 Pemerolehan Bahasa Dalam Bidang Sintaksis .....</b>	<b>90</b>
<b>5.1.3 Pemerolehan Bahasa Dalam Bidang Morfologi .....</b>	<b>96</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>103</b>
<b>6.1.1 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Pada KB Mutiara Bunda</b>	
<b>Desa Ngulungwetan.....</b>	<b>103</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	38

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Berpikir	41

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Lembar Persetujuan Judul	110
2.	Instrumen Data Penelitian	111
3.	Surat Keterangan Penelitian	149
4.	Indikator Penelitian	151
5.	Peta Konsep	152
6.	Riwayat Hidup Penulis	153
7.	Dokumentasi Penelitian	154
8.	Validasi Rujukan	160

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup secara berdampingan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi atau sistem yang digunakan dalam berkomunikasi serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya untuk bertukar berbagai hal seperti gagasan, pikiran, emosi, dan lain-lain. Menurut Dhieni dan Fridiani (2017:11) “Bahasa sebagai anugerah dari sang pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah dan mempromosikan diri sebagai makhluk yang berbudaya”. Bahasa adalah salah satu pemegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa, manusia bisa berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia lainnya. Suatu proses dalam bahasa terdiri atas bagian fisik baik itu berupa mulut, telinga dan bagian dalam seperti jiwa dan akal yang kemudian terhubung melalui otak sebagai pusatnya. Manusia mendapat dan mempelajari bahasa sejak kecil, atau sudah diajarkan oleh seorang ibu dari dalam kandungan Bahasa penting diajarkan sejak sejak anak masih bayi serta untuk melatih respon dari seorang anak untuk memperoleh Bahasa pertamanya. Dalam berbahasa dibutuhkan pemerolehan bahasa yang harus dipelajari anak.

Pemerolehan Bahasa didefinisikan “suatu proses yang berlangsung didalam otak seorang anak ketika dia memperoleh Bahasa pertamanya atau bahasa ibunya” (Syaprizal, 2019:76). Seorang ibu dapat membantu menyalurkan stimulus pada anak. Sejalan dengan kemampuan pada anak serta kematangan jasmani anak maka proses berbahasa dan komunikasi nantinya akan semakin membaik, meningkat, serta meluas. Anak memiliki masa keemasan yaitu saat usia dini. Pemerolehan Bahasa ini baik diberikan saat anak menginjak masa keemasannya yaitu sejak umur 1 tahun. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan cepat dalam sepanjang hidup. Pemerolehan Bahasa berkaitan dengan penguasaan bahasa yang ia dapatkan secara natural pada waktu ia belajar dari ibu dan lingkungannya. Pemerolehan Bahasa akan terus berkembang seiring dengan penambahan umur anak serta mulai memahami dan mengikuti bahasa disekitarnya.

Perkembangan bahasa anak pada usia dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak (Pebriana, 2017:140). Hal ini dipengaruhi oleh tumbuh kembang anak seiring dengan pemahaman terhadap lingkungannya dengan baik. Menurut Suhartono dalam Pebriana (2017:140) peranan Bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai sarana untuk berpikir, mendengarkan, berbicara dan mampu untuk membaca serta menulis. Pemerolehan Bahasa selain diperoleh dari ibu dan lingkungannya, juga dapat diperoleh dari sekolah pertamanya seperti *playgroup* atau PAUD. Pada sekolah pendidikan anak usia dini dimulai sejak anak umur 3-4 tahun. Pada anak 3-4

tahun mampu menghasilkan kalimat, baik itu dalam bentuk berita atau bahkan dapat menceritakan pengalaman singkat pribadinya.

Penyampaian seorang anak berbeda pula dengan penyampaian orang dewasa. Penyampaian kata atau kalimat pada anak belum dapat sempurna ditandai dengan munculnya bentuk tuturan yang sederhana dan bunyi-bunyi yang dapat berubah. Salah satu hal yang sering dibicarakan dalam aspek kognitif bahasa adalah pemerolehan bahasa pada dasarnya kajian pemerolehan bahasa diawali pada masa anakanak istilah pemerolehan dipakai dalam proses penguasaan bahasa pertama, yaitusalah satu proses perkembangan yang terjadi pada seorang manusia sejak ia lahir. Dalam proses perkembangan pemerolehan bahasa pada anak, bahasa pertama kali diperoleh melalui metode simakan.

Proses pemerolehan bahasa pada anak merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Pemerolehan Bahasa anak tidak diperoleh secara tiba-tiba, akan tetapi melalui beberapa tahapan. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini, khususnya di *Playgroup* adalah aspek penting dalam perkembangan anak. Proses ini memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan komunikasi, pemahaman dan keterampilan berbahasayang akan memengaruhi prestasi akademik dan social anak dimasa depan. Oleh karena itu penelitian mengenai pemerolehan bahsa anak di *Playgroup* merupakan topik yang sangat relevan dan penting untuk dijelajahi. Terdapat beberapa faktor yangmendukung urgensi penelitian ini. Pertama usia *Playgroup* adalah masa kritis dalam pemerolehan bahsa anak, pada fase ini anak-anak memiliki kemampuan unik dalam menyerap kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara.

Kemampuan ini membentuk dasar bagi perkembangan literasi anak yang sangat penting dalam Pendidikan selanjutnya.

Kedua, lingkungan di *Playgroup* juga memiliki dampak signifikan pada perkembangan bahasa anak. Interaksi dengan teman sebaya dan guru, jenis materi ajar, serta metode pengajaran di *Playgroup* semuanya memengaruhi cara anak memahami dan menggunakan bahasa. Oleh karena itu penelitian ini dapat membantu dalam merancang pendekatan Pendidikan yang lebih efektif dalam memfasilitasi pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Selain itu, pemahaman yang lebih dalam tentang pemerolehan bahasa anak di *Playgroup* juga dapat mendukung orangtua dalam memahami perkembangan bahasa anak mereka. Ini akan memberikan panduan berharga bagi orangtua dalam memberikan dukungan yang tepat dalam proses pemerolehan bahasa anak mereka.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada *Playgroup* KB Mutiara Bunda yaitu masih ada 5 murid dari 22 siswa yang sulit memahami kata-kata yang diajarkan oleh guru sehingga hal itu bisa berdampak pada murid yang lain. Menurut fakta yang diperoleh dari lapangan penyebab sulitnya 5 anak ini memahami kata kata atau kalimat yang diajarkan oleh guru, karena sedari kecil tidak mendapat perhatian penuh dari orangtuanya. Mereka disibukkan dengan pekerjaan, tingkat sosial yang rendah dan hanya tinggal bersama neneknya. Sehingga 5 anak tersebut dibiarkan dengan dunianya sendiri tanpa ada pengawasan dari orangtuanya. Bebas bermain hp, bermain tidak kenal waktu serta bergabung dengan lingkungan yang kurang sehat. Seharunya di usia anak 3 tahun merupakan masa dimana

mereka dengan mudah menirukan berbagai hal yang diajarkan oleh guru. Masalah yang terjadi pada 3 anak ini, mereka sering menangis, lari-larian dan sering berkata hal yang seharusnya tidak untuk ditiru anak-anak yang didapatkan dari lingkungan sekitar mereka yang kurang baik. Sehingga hal tersebut tentunya berdampak pada perkembangan sosial anak, mereka tergolong sulit menirukan berbagai materi yang diajarkan oleh guru, mereka juga berani menentang guru saat keinginan mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu kemampuan berbahasa anak dalam berkomunikasi juga tergolong masih rendah, menyebabkan anak tidak memiliki keberanian secara penuh untuk berbicara dengan orang lain.

Hal ini dapat berdampak pada perkembangan anak, masa pengalaman belajar yang dilalui anak dari pengalamannya menghasilkan sebuah pemahaman dan perkembangan. Dalam ilmu psikolinguistik hal tersebut dipelajari dalam materi pemerolehan bahasa. Terdapat dua proses terkait dengan pemerolehan bahasa pada anak yaitu pembelajaran bahasa dan Pemerolehan bahasa. Pada pembelajaran bahasa merupakan penguasaan pada suatu bahasa dengan proses pembelajaran secara formal dan non formal di sekolah, hal ini dimulai sejak anak belajar di sekolah PAUD, TK dan sebagainya. Proses belajar di sekolah harus diawasi oleh guru yang nantinya akan belajar banyak hal mengenai berbagai jenis kata bahkan kalimat yang akan meningkatkan kemampuan bahasa seorang anak.

Sedangkan pada Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses penguasaan bahasa tanpa disadari dan secara alamiah terjadi pada anak begitu

saja, yang diartikan melalui otodidak atau tidak melalui proses belajar disekolah. Tiga tahun pertama anak adalah masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini kemampuan Bahasa anak berkembang pesat. Proses pemerolehan dan penguasaan Bahasa pada anak mencakup beberapa aspek, seperti fonologi, sintaksis, morfologi dan semantis. Pada usia 3 tahun hal yang menarik untuk diteliti adalah mengenai pencapaian apa yang sudah berhasil dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun dalam hal pemerolehan bahasanya. Dalam hal ini aspek kebahasaan yang dilihat ada 5, yaitu aspek fonologi, sintaksis dan morfologi.

Pemerolehan bahasa anak menjadi masalah yang perlu diperhatikan dikarenakan ada beberapa anak yang sulit memahami bahasa, dengan fakta tersebut dinamika masalah dalam pemerolehan bahasa anak ini menjadi kesenjangan karena sudah ada anak yang bisa dan belum bisa dikarenakan dari anak tersebut sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Firdaus, dkk (2020:111) dalam pemerolehannya anak usia 03-05 tahun tersebut dapat diajarkan dalam menggunakan sekaligus memahami bahasa dalam bentuk kalimat, agar anak dapat merangsang dalam pemakaian kalimat yang baik dan dapat dimengerti. Sedangkan menurut Saputry, dkk. (2022:3018) "Proses pertumbuhan dan perkembangan anak umumnya pada lingkungannya".

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangat menarik untuk diteliti, karena di masa keemasan anak usia dini merupakan masa dimana mereka mulai aktif dalam menemukan dan mempelajari berbagai kata dan

kalimat. Berbagai hal pada anak usia dini menjadi perhatian untuk kita amati, mulai dari berapa sering ia mengeluarkan kalimat bertanya, anak mulai memberanikan diri untuk meminta tolong atau memerintah secara langsung, atau bisa juga mereka menemukan perbedaan berbagai jenis kalimat yang mereka ucapkan di setiap tumbuh kembangnya.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengamati dan mempelajari lebih lanjut terkait dengan pemerolehan bahasa pada anak usia dini dengan berfokus pada perkembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu perkembangan jenis dan struktur kalimat anak di masa keemasan, yang dominan pada anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan yang berkontribusi pada pengetahuan tentang pemerolehan bahasa anak pada *Playgroup* yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mendukung perkembangan holistik anak secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kualitatif terhadap “PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN PADA *PLAYGROUP* KB MUTIARA BUNDA DESA NGULUNGWETAN”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan membatasi ruang lingkup tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. Kemudian supaya penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok. Penelitian ini akan terfokus pada pemerolehan

bahasa anak usia 3-4 tahun yang terdiri dari fonologi, sintaksi dan morfologi studi kasus pada *Playgroup* KB Mutiara Bunda di Desa Ngulungwetan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerolehan bahasa pada anak usia 3-4 Tahun terdiri dari fonologi, sintaksis dan morfologi pada *Playgroup* KB Mutiara Bunda di Desa Ngulungwetan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan berbagai pemaparan yang telah di uraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada anak usia 3-4 Tahun terdiri dari fonologi, sintaksis dan morfologi pada *Playgroup* KB Mutiara Bunda di Desa Ngulungwetan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat berdaya guna dan memberikan pengaruh yang positif, serta menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat luas. Adapun manfaat yang dapat didapatkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

#### 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi tentang pemerolehan Bahasa anak.

## 2) Secara Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dan juga sebagai masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa dan juga bisa lebih membuka wawasan pembaca tentang pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga rujukan tambahan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat dibuat untuk memajukan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan juga bisa memberikan pencerahan serta mampu berpikir sistematis dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar khususnya masalah dalam pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna untuk lebih meningkatkan kembali mutu Program Studi dan Perguruan Tinggi sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

## 1.6 Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsir variable penelitian, terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan yang ada pada judul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun pada *Playgroup* KB Mutiara Bunda di Desa Ngulungwetan”.

### 1) Bahasa

Menurut Gorys Keraf dalam Purnawati, dkk (2023:39) “Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota Masyarakat berupa lambing-lambang bunyi yang

dihasilkan oleh alat-alat bicara atau ucap manusia”. Menurut Erianti, dkk (2020:3) “Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan” Jadi bisa disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia sejak lahir. Bahasa sebagai alat komunikasi pertama kali didapatkan secara alamiah dari seorang ibu atau keluarga. Seorang anak akan memiliki bahasa pertamanya sesuai dengan lingkungan sekitarnya serta bahasa daerahnya masing-masing.

## 2) Bentuk Pemerolehan Bahasa

Menurut Nurmalia (2023:48) pemerolehan bahasa merupakan “sebuah proses yang sangat panjang dalam menguasai bahasa untuk pertama kalinya sejak anak belum mengenal bahasa hingga fasih berbahasa”. Jadi bisa disimpulkan bahwa bentuk pemerolehan bahasa merupakan bahasa lisan yang melibatkan vokal serta bisa juga berupa bahasa isyarat. Jenis pemerolehan bahasa secara umum ada dua, yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa pertama pada anak didapat melalui ibu selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang meliputi keluarga dan teman bermain khususnya pada usia prasekolah. Menurut maharani dan astuti (2018:123) Pemerolehan bahasa masuk dalam studi interdisipliner yang melibatkan psikologi, yaitu psikolinguistik yang artinya suatu studi mengenai penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa oleh manusia.

## 3) Penggunaan Bahasa

Menurut Bawamenewi (2020:200) penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memerlukan dua sarana penting, yakni sarana linguistik yang berkaitan dengan

ketepatan bentuk dan struktur bahasa serta sarana pragmatik yang berkaitan dengan kecocokan bentuk dan struktur dengan konteks penggunaan. Jadi, penggunaan bahasa merupakan cara-cara di mana variasi tulisan dan lisannya digunakan secara rutin oleh penuturnya; yaitu, mengacu pada "kebiasaan kolektif penutur asli bahasa", yang bertentangan dengan model ideal tentang bagaimana bahasa bekerja atau secara abstrak.

#### 4) Anak Usia 3-4 Tahun

Menurut Amseke (2023:35) ciri umum pada anak usia 3-4 tahun adalah sangat bersemangat, menawan dan sekaligus kasar. Artinya yaitu anak-anak sedang berusaha memahami dunia mereka masih sulit membedakan antara khayalan dan kenyataan. Mereka mulai belajar imbas dari dampak negatif. Pada usia 3-4 tahun anak sedang aktif-aktifnya bergerak. Ia sudah fasih berjalan maju mundur, berlari, membungkuk tanpa terjatuh dan melompat. Kemampuan menendang, melempar dan menangkap bola pun semakin lancar. Bahkan, di usia ini Si Kecil sudah bisa naik turun tangga, memanjat dan menaiki sepeda roda tiga.

#### 5) *Playgroup* KB Mutiara Bunda

Menurut Susanto (2017:16) Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani. *Playgroup* KB Mutiara Bunda Berdiri pada tanggal 14 April 2019 didirikan oleh Bapak Sujito. Bapak Sujito merupakan Kepala Desa di Desa Ngulungwetan. Jumlah murid saat ini sebanyak 22 siswa. Kepala Sekolah di *Playgroup* KB Mutiara Bunda yaitu Ibu Dewi Sulistyowati, S. Pd. Guru pengajar

di *Playgroup* KB Mutiara Bunda bernama Ibu Imroatul Solekah, S,Pd dan Ibu Leybria Suryani.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka adalah sebuah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Kajian pustaka berfungsi untuk mengemukakan secara runtut tentang hasil penelitian yang diteliti. Berbagai penelitian atas kajian pustaka yang dilakukan untuk penelitian “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun Pada KB Mutiara Bunda.

#### **2.1 Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah gambaran atau sebuah rencana yang berisi tentang penjelasan yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

##### **2.1.1 Bahasa**

Istilah bahasa sudah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang kita gunakan dalam beraktivitas sehari-hari adalah bahasa nasional atau sering kita sebut bahasa Indonesia. Di negara kita sendiri memiliki berbagai macam bahasa yaitu sekitar 718 bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Bahasa sendiri yaitu diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam upaya interaksi (Mustadi, dkk , 2021:1).

##### **2.1.1.1 Fungsi Bahasa**

Secara umum bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi serta dapat membangun interaksi. Bahasa digunakan oleh seluruh masyarakat, sehingga

bisa dikatakan sebagai alat komunikasi sosial. Fungsi bahasa ini sangat penting karena seluruh aktifitas manusia umumnya bergantung pada penggunaan bahasa. Selain itu bahasa juga digunakan untuk menyampaikan maksud dan gagasan. Menurut Jacobson dalam Mustadi, dkk (2021:7) membagi fungsi bahasa menjadi enam macam, yaitu :

1) Fungsi Emotif

Artinya bahasa berfungsi sebagai alat mengekspresikan diri, seperti mengungkapkan perasaan sedih, gembira, marah, kecewa, kesal bangga, cemburu dan sebagainya. Fungsi bahasa sebagai ekspresi diri juga dapat digunakan untuk menyatakan keberadaan (eksistensi), membebaskan diri dari segala bentuk tekanan, menyalurkan emosi, dan menarik perhatian oranglain. Oleh karena itu, bahasa sangat membantu suasana hati seseorang, sebab jika tekanan dan perasaan yang membelenggu jiwa tidak terungkapkan, secara psikologis keseimbangan jiwanya akan terganggu.

2) Fungsi Konatif

Artinya bahasa digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Upaya mempengaruhi oranglain agar mengikuti apa yang disampaikan penutur merupakan kegiatan control sosial. Apabila fungsi ini berjalan dengan baik maka semua kegiatan dan perilaku sosial juga akan berlangsung baik karena mampu dikendalikan. Sehingga penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai sangat dibutuhkan untuk menjalankan fungsi ini. Sebagai contoh, seorang pimpinan akan disegani bawahannya jika dalam berkomunikasi

terbiasa menggunakan kata-kata yang baik, jelas, tegas, mudah dipahami, bersifat mengajak, dan sedikit memerintah.

### 3) Fungsi Pautik

Artinya bahasa berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan atau perintah kepada orang lain. Selain digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa juga dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan amanat, nasihat, dan pesan kepada pihak yang dituju. Bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan yang sifatnya terkini, namun juga pesan-pesan terdahulu yang dianggap sebagai warisan budaya dapat disampaikan ke generasi berikutnya. Secara tidak langsung bahasa telah menjadi media yang bisa menunjukkan keberadaan warisan lisan di masa lalu. Fungsi bahasa untuk menyampaikan pesan dapat dilihat ketika seorangustadz memberikan pencerahan dan pesan-pesan agama kepada warga menggunakan bahasa yang dapat dipahami.

### 4) Fungsi Fatik

Artinya bahasa bermanfaat dalam membangun interaksi dengan orang lain. Bahasa digunakan untuk menjalin hubungan, memelihara ikatan, dan memperlihatkan perasaan solidaritas sosial. Segala ucapan dan kebiasaan linguistik dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk menjalin ikatan juga dapat dikategorikan sebagai fungsi fatik. bukan hanya itu, fungsi fatik juga mengarah pada penggunaan bahasa dalam proses integrasi dan adaptasi dengan lingkungan dan pergaulan masyarakat sekitar. Misalnya, seorang pendatang yang merantau ke suatu daerah, ia dapat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berbaur dengan masyarakat sekitar.

## 5) Fungsi Referensial

Artinya bahasa dapat digunakan oleh sekelompok orang untuk membicarakan suatu hal yang ada di sekelilingnya. Dengan bahasa seseorang belajar mengenal segala sesuatu dalam lingkungannya, baik agama, moral, kebudayaan, adat istiadat, teknologi dan ilmu pengetahuan.

### **2.1.1.2 Pemerolehan Bahasa**

Menurut Mustadi, dkk (2021:16) dalam hal pemerolehan bahasa, pelajar Bahasa tidak menyadari bahwa sedang berupaya memperoleh Bahasa, tetapi ia sadar sedang menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Tentu saja kepemilikan bahasa tidak hanya dimiliki oleh individu semata, melainkan didasarkan pada keputusan dan kesepakatan. Jadi tidak mungkin atau tidak mungkin bahasa dipengaruhi oleh orang dan lingkungan sekitar kita. Dimulai ketika kita membuka mata terhadap dunia dan mulai mempersepsikan suara-suara orang atau lingkungan, sehingga kita mulai belajar dan belajar bahasa sejak kecil.

Anak-anak melihat dari pandangan mereka tentang berbagai bahasa yang dipelajarinya dengan melihat tata bahasa dari orangtuanya, serta perbaruan yang telah mereka perbuat sebagai tata bahasa tunggal. Kemudian menyusun dan membentuk suatu tata bahasa baru yang mereka sederhanakan dan dibuatnya sendiri. Pemerolehan bahasa merupakan sesuatu yang memiliki jenis khusus, dalam arti bahwa hanya manusia yang mempelajari Bahasa.

Sebelum anak dapat mengucapkan kata, dia memakai cara lain untuk berkomunikasi: dia memakai tangis dan gesture (gesture). Gerakan tangan,

kaki, mata, mulut, dsb). Pada mulanya kita kesukaran memberi makna untuk tangis yang kita dengar tetapi lama kelamaan kita tahu pula akan adanya tangis-sakit, tangis-lapar, tangis-basah (pipis/eeek). Pada awal hidupnya anak memakai pula gesture seperti senyum dan juluran tangan untuk meminta sesuatu. Dengan cara seperti ini anak sebenarnya memakai “kalimat” yang protek deklarasi dan protoimperatif.

Oleh karena itu, studi psikolinguistik memberikan gambaran yang berguna tentang pembentukan bahasa ketika studi tentang pemerolehan bahasa pertama dimasukkan. Pemerolehan bahasa adalah proses dimana orang memperoleh kemampuan untuk menangkap, memproduksi dan menggunakan kata-kata untuk pemahaman dan komunikasi. Slobin pernah berpendapat bahwa “anak membangun pendekatannya terhadap pembelajaran bahasa sejak awal, menggunakan kemampuan bawaannya sejak lahir untuk berinteraksi dengan pengalaman dunia fisik dan sosial.

### **2.1.2 Bahasa Ibu**

Seorang anak mengenal bahasa pengantar yaitu dari bahasa pertama. Bahasa pertama yang diperoleh anak sejak dari dalam kandungan tentunya adalah bahasa ibu. Bahasa ibu memberikan anak usia dini untuk mendapatkan kemudahan dalam proses pembelajaran. Selain itu saat ibu membantu anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, maka akan dengan mudah seorang anak belajar dan berkomunikasi secara aktif. Sedari kecil anak sudah diajak berkomunikasi dengan ibunya, saat mereka bangun tidur, makan, bermain, dll. Dari kebiasaan sederhana ibu itulah anak akan mudah memahami segala hal yang diajarkan.

Menurut Awopetu dalam Utami (2018:307) dengan judul *impact of mother tongue on children's learning abilities in early childhood classroom* menyatakan bahwa *this a mother tongue as a medium of instruction in early childhood classroom is very effective in improving pupils' learning abilities*. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahasa ibu sebagai media efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar anak.

Menurut Suardi, dkk (2019: 266) penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan pemerolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Bahasa ibu menjadi bahasa pertama anak yang mewakili dalam melakukan proses pengenalan terhadap lingkungannya terutama lingkungan pendidikan. Dilihat dari fungsinya bahasa ibu ini sangat penting untuk tumbuh kembang serta pengenalan bahasa anak. Bahasa ibu sangat berpengaruh, karena jika seorang ibu tidak memperhatikan serta sibuk dengan dirinya sendiri atau pekerjaannya, maka akan sangat berdampak buruk untuk tumbuh kembang dan bahasa anak. Maka dari itu, perkembangan anak tergantung dari bagaimana ibu memberikan pengenalan tentang bahasa pertamanya. Dari kesimpulan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa ibu merupakan bahasa pertama kali yang dipelajari oleh anak sebelum mempelajari bahasa lain.

Anak-anak memperoleh komponen-komponen utama bahasa ibu mereka dalam waktu yang relatif singkat, ketika mereka mulai fase *playgroup* dan

mempelajari bahasa pertama mereka secara formal, mereka sudah mengetahui cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain, mereka mengetahui dan mengucapkan sejumlah besar kata. Namun, perkembangan bahasa tidak berhenti ketika seorang anak sudah mulai bersekolah atau ketika ia dewasa, proses perkembangan terus berlangsung sepanjang hayat. Selama periode usia dini, anak-anak dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis ini hampir tidak mungkin kalau mereka belum menguasai bahasa lisan. Perkembangan bahasa anak pada periode usia dini ini meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis, kemampuan mereka menggunakan bahasa berkembang.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bahasa Ibu adalah bahasa pertama atau asli yang di peroleh anak dari seorang ibu, dan selanjutnya seiring tumbuh kembangnya seorang anak maka semakin luas juga perbendaharaan kata atau bahasa yang anak peroleh.

#### **2.1.2.2 Peranan Ibu Dalam Keluarga**

Menurut Paramansyah (2020:41) dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya orangtua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orangtua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai kemasa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri. Beberapa hal yang harus mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu bagi keluarganya adalah:

- 1) Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya

- 2) Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religious serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga
- 3) Tanggungjawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.

Ibu adalah orang pertama yang akan mengajarkan anak tentang berbahasa, sejak dalam kandungan anak sudah diajak untuk berbicara. Ibu sebagai wanita pendidik utama dan pertama didalam keluarga bagi anaknya. Ibu sangat berperan dalam menentukan perkembangan anak. Setiap apa yang diucapkan oleh ibu, maka anak akan mendengarkan dan mengingat setiap perkataan ibu.

Pada saat anak diusia 36 bulan. Anak semakin mengalami perkembangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Saat berbicara kepada orang-orang yang ada dilingkungannya, 75-80% sudah dapat dipahami oleh pendengar atau lawan bicara.
- 2) Apabila mereka ditanya namanya, akan mengucap secara lengkap.
- 3) Memahami perbedaan tempat seperti "di atas", "dibawah", "didalam" dan lainnya.
- 4) Mereka akan mulai bertanya tentang hal-hal baru seperti "apa", "siapa", "bagaimana", "dimana" dan "mengapa".
- 5) Merangkai beberapa kata menjadi satu kalimat, misalnya "akum au makan sendiri".
- 6) Terkadang ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan mengucapkan satu kata, namun hal itu bukan berarti akan tumbuh menjadi

anak yang kurang normal, namun mereka hanya belum terbiasa menggunakan kata tersebut.

- 7) Mereka akan memperhatikan apabila diceritakan sebuah kisah pendek atau di bacakan sebuah buku dengan sungguh-sungguh.
- 8) Mereka sangat suka apabila dibacakan cerita pendek bergambar dari buku.
- 9) Mulai menyukai dan menyanyikan lagu-lagu bernada sederhana.
- 10) Belum mampu menjelaskan perasaannya dengan kata-kata saat ditanya.

### **2.1.2.3 Urutan Pemerolehan Bahasa Ibu**

Ada beberapa tahapan dalam pemerolehan bahasa yang akan dialami oleh anak. Menurut Sudarwati, dkk (2017:38) Ada dua macam tahapan pemerolehan bahasa anak yaitu tahapan non verbal/pralinguitik dan tahapan verbal/linguitik.

#### **1) Tahapan Non Verbal/Pralinguistik**

Tahapan pra linguistik atau tahapan non-verbal. Secara etimologi kata pra bermakna sebelum, jadi tahapan pra linguistik adalah tahapan sebelum anak menghasilkan perkataan atau kalimat verbal. Pada tahap ini anak memproduksi bahasanya dalam bentuk-bentuk non verbal misalnya berupa suara, gelak tawa, jeritan, teriakan, dan kadang tangisan. Jeritan dan tangisan itu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh anak dengan makna tertentu. Misalnya ketika anak menangis karena buang air kecil/besar, maka ia ingin menyampaikan pesan bahwa tidak nyaman pada kondisi tersebut. Maka hal yang bisa dilakukan adalah dengan menangis.

## 2) Tahapan Verbal/Linguistik

Tahapan linguistik atau tahapan verbal adalah tahapan pemerolehan bahasa yang melibatkan proses menghasilkan bunyi verbal atau ujaran. Dalam tahap linguistik atau verbal ada lima macam sub tahapan, diantaranya:

### 1) Tahap Vokalisasi (*cooing phase*)

Pada tahapan ini seorang bayi akan mengeluarkan bunyi-bunyi vokal yang jika didengarkan seperti tanpa makna namun bunyi-bunyi itu ia keluarkan dengan maksud dan tujuan. Misalnya ketika bayi senang maka ia seolah seperti berbicara seperti yayayaya, saat bayi kesal maka ia akan berteriak seperti aaaaaaaa, saat bayi takut akan binatang tertentu maka ia akan mengeluarkan bunyi hiii hiii dan bunyi-bunyi yang lainnya.

### 2) Tahap ocehan (*babbling phase*)

Tahapan ocehan ini dimulai saat bayi berusia enam bulan. Pada tahap ini bayi akan memproduksi bunyi namun belum memiliki makna atau beberapa penggalan bunyi ujaran yang bermakna namun hanya sebatas kebetulan saja. Pada tahap ini bayi belajar mengenali cara bicara dan intonasi orang-orang yang ada di sekitarnya sehingga ia akan belajar bagaimana mengenali intonasi untuk mengungkapkan rasa takut, marah, senang, dan ekspresi yang lainnya. Misalnya saat ada yang mengajak berinteraksi maka dia dapat merespon dengan melambaikan tangan seraya mengoceh: dadada, atau bisa juga berkata maem... (meskipun tidak selalu meminta makan), dan ujaran yang lainnya.

3) Tahap Satu Kata (*one-word utterance*)

Tahap satu kata dimulai sejak anak berusia 1 tahun. Pada usia satu tahun seorang anak mulai bisa mengucapkan satu kata yang bermakna. Pada tahap ini anak mungkin akan mengucapkan kata "mamam" saat ia meminta makan. Kata-kata dalam tahapan ini memiliki tiga fungsi yaitu untuk mengungkapkan sesuatu atau menghubungkan perilaku anak dengan sesuatu, untuk mengungkapkan perasaan anak dan untuk memberi nama pada benda atau seseorang. Adapun bunyi pada tahapan satu kata ini kebanyakan berupa bunyi vocal seperti a,u,o atau konsonan lain yang yaitu m,p,k,j, yang dimana huruf tersebut mudah dihafal oleh anak.

4) Tahap dua kata (*two-word utterance*)

Dalam tahap dua kata ini terjadi ketika anak berusia skitar satu sampai dua tahun. Pada usia paling lambat dua tahun maka seorang anak akan mulai bisa mengucapkan dua kata bermakna yang mungkin ia bermaksud menyampaikan sesuatu misalnya "micu" yang artinya dia mau minum susu atau dua kata lainnya seperti pelut atit yang artinya perutnya sakit.

5) Tahap Telegrafis.

Tahap telegrafis terjadin ketika anak sampai ditahap umur 3 tahun. Setelah usia tiga tahun maka anak bisa merangkai tiga, empat kalimat atau lebih. Tahapan ini dinamakan tahapan telegrafis karena kata-kata yang dihasilkan anak mirip pada saat seseorang hendak berkirin pesan melalui telegram maka kata-kata atau pesan yang disampaikan berupa kata leksikal atau istilahnya *content word* saja. Hubungan sintaksis pada kalimat yang diproduksi juga semakin jelas namun

topiknya hanya berupa konsep akan dirinya dan konsep yang ada di tempat dan yang terjadi waktu itu (here and now concept). Contoh: Mama bobo nini (mama bobo di sini).

#### **2.1.2.4 Ciri-Ciri Bahasa Ibu**

Bahasa ibu memiliki ciri-ciri khusus antara lain:

- 1) Kalimatnya umum, pendek-pendek.
- 2) Nada suaranya biasanya tinggi.
- 3) Intonasinya agak berlebihan.
- 4) Kecepatan bicaranya cukup lambat.
- 5) Banyak redunsi (pengulangan).
- 6) Banyak memakai kata sapaan.

#### **2.1.3 Proses Pemerolehan Bahasa**

##### **2.1.3.1 Pemerolehan Bahasa Dalam Bidang Fonologi**

Fonologi merupakan cabang lingistik yang mempelajari tentang bunyi dan bahasa. Menurut Asih Riyani (2020:53) fonologi berasal dari kata fon (bunyi) dan logos (ilmu bahasa) yang membahas tentang bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu yang menurut fungsinya berguna dalam membedakan makna leksikan dalam bahasa tersebut. Perkembangan bahasa anak adalah proses yang sangat panjang. Semakin bertambahnya umur anak maka perkembangan dan pertumbuhan anak semakin sempurna, sehingga semakin dewasa perkembangan bahasa juga semakin baik. Menurut Fraser dalam Mustadi, dkk (2021:32) Pengkajian aspek fonologi mencakup bagaimana bunyi bahasa dihasilkan dan kehadiran bunyi bahasa sebagai pembeda makna.

Dalam kajian fonologi dikenal dengan adanya fonem. Menurut Asih Riani (2020:53) fonem merupakan satuan bunyi yang paling kecil yang mampu menunjukkan perbedaan makna. Pemerolehan fonologi ini sangat penting untuk diteliti, meskipun bukan bagian dari tata bahasa tetapi fonologi merupakan dasar dari pemerolehan komponen bahasa lainnya. Menurut Mustadi, dkk (2021:32) Hal-hal yang menjadi objek kajian fonologi yaitu bunyi suara, fonetik dan fonemik, alat ucap, pita suara, bunyi vokal, bunyi konsonan, perubahan fonem dan intonasi.

Bunyi suara dan bunyi bahasa adalah komponen bahasa yang pertama kali dikuasai oleh anak. Sejak lahir bayi sudah dikenalkan bahasa bahkan sejak diperut ibu. Pada saat anak mampu mengeluarkan bunyi seperti menangis, mengoceh, mendekur, tertawa dengan bunyi mirip vokal, hingga ketika anak berceloteh dengan scara berulang mengucapkan suku kata, maka hal itu termasuk dalam bagian pemerolehan fonologi. Ketika bayi merespon akan menoleh ke arah suara yang didengarnya. Ketika mulai berumur 6 minggu, bayi sudah mulai mampu memproduksi suara mendekur mirip suara burung tekukur, selain bunyi suara tangisan. Kemudian pada umur 2-4 bulan bayi mampu memproduksi bunyi-bunyi vokal yang bercampur bunyi mirip konsonan. Puncak pemerolehan fonologi untuk pemerolehan bahasa pertama terjadi pada umur 8 bulan-1 tahun. Di usia ini bayi telah mampu memproduksi bunyi vokal /a/,/u/, /i/, dan /o/. Sedangkan untuk bunyi konsonan tidak lagi terbatas pada nasal bilabial, tetapi meningkat menuju konsonan hambat bilabial /p/, /t/ dan lamino alveolar /t/. /d/. Menjelang akhir

periode ini bayi mampu memproduksi suku kata dengan mengombinasikan bunyi vokal dan konsonan yang dikuasai tersebut. Suku kata ini diucapkan secara berulang seolah terdengar seperti kata, contoh: "nanana", "dadada", "papapa". Pada akhirnya tindakan ini merupakan pemantik agar bayi mampu mengucapkan kata secara utuh.

Di usia 1 tahun ke atas bayi telah mampu memproduksi kata dan kalimat sederhana, meski demikian pemerolehan fonologi ini akan tetap berlanjut. Sebab konsonan /k/. /l/ umumnya dikuasai anak-anak pada umur 2 tahun, konsonan /s/ pada umur 3 tahun, dan hingga usia 5 tahun masih banyak anak yang belum mampu mengucapkan konsonan /r/. Saat anak berusia 1 tahun 8 bulan disitulah anak akan menghasilkan kata pertamanya, dimana anak akan mengambil suku kata terakhir yang akan sering diucapkan. Misalnya ketika anak ingin menyebut kata mobil dengan sebutan bil, mainan dengan nan. Namun semakin lama dan bertambah umur konsonannya akan lebih jelas dan semakin bertambah kata yang dimengerti.

### **2.1.3.2 Pemerolehan Bahasa Dalam Bidang Sintaksis**

Istilah sintaksis berasal dari bahasa Belanda yaitu *Syntaxis*, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Syntax*. Menurut Mustadi, dkk (2021:35) merupakan cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk kalimat dan komponen kalimat yakni frase dan klausa. Proses pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak sifatnya alamiah. Dimana hal tersebut berlangsung pada anak secara alami atau sudah sesuai takdirnya dalam memiliki kemampuan berbahasa. Dalam bidang sintaksis ini dimaksudkan

bahwa proses dimana anak mampu menghasilkan dan kalimat untuk digunakan berkomunikasi. Menurut Mustadi, dkk (2021:35) Kalimat diartikan sebagai satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna.

Namun setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Ada yang lebih cepat namun juga ada yang lebih lambat, bahkan ada anak yang sudah berusia 2 tahun barubisa menunjukkan kemampuan sintaksisnya. Kemampuan anak dalam bidang sintaksis akan terus berkembang mulai dari mereka mampu menyusun kalimat dengan bentuk sederhana, lalu menuju pada kalimat yang lebih kompleks sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pada saat kalimat pertama si anak terbentuk adalah d imana dua kata menjadi kalimat, maka kalimat tersebut berkaitan dengan intonasi yang artinya jika dua kata tersebut memiliki lebih dari satu makna maka penggunaan intonasi yang berbeda akan digunakan.

Misalnya : Ibu masak ?

{apakah ibu memasak = sebuah pertanyaan (intonasi naik)}

Ibu masak ( memberikan informasi kepada orang lain dengan intonasidatar yang mana kalimat tersebut bisa juga sebagai jawaban apabila ada orang yang bertanya dimana ayahnya)

Perkembangan kemampuan pada anak dalam bidang sintaksis akan terus berkembang seiring dengan penambahan usianya dan perkembangan ini akan mencapai puncak ketika anak umur 3 tahun. Mnjelang umur 3 tahun anak mulai mampu memproduksi berbagai jenis kalimat seperti kalimat tanya, perintah,

ajakan serta kalimat berita. Di usia 3,4,5 tahun kalimat tanya yang dihasilkan anak akan semakin dikembangkan dengan sendirinya. Selain itu anak juga sudah bisa memproduksi kalimat negasi untuk sesuatu hal yang mereka rasa tidak sesuai atau tidak tepat. Kata yang digunakan anak untuk hal tersebut adalah tidak, bukan, dan belum. Munculnya kalimat ini atas respon terhadap orang yang bertanya. Misalnya, ketika ibu bertanya “adek mau makan?” apabila hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan anak maka respon yang akan diberikan adalah menolak seperti “tidak, adik tidak lapar”.

### **2.1.3.3 Pemerolehan Bahasa Dalam Bidang Morfologi**

Menurut Mustadi, dkk (2021:33) Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkhususkan diri untuk mempelajari morfem. Unsur-unsur yang termasuk kedalam morfem adalah kata dasar, imbuhan, pengulangan, kata hubung, kata majemuk, dll. Jadi bisa disimpulkan bahawa morfologi dalam pemerolehan bahasa membahas tentang bagaimana seorang anak mampu memahami dan menguasai berbagai kata dan pembentukan kata.

Terkait sistematika pemerolehan dalam bidang morfologi ini, Slobin dalam Mustadi, dkk (2021:35) menguraikan hukum-hukum pemerolehan bahasa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Di awal anak pengenalan kata, anak-anak memahami bahwa kata-kata tersebut bervariasi bentuk dan maknanya. Dengan bantuan konteks (situasi) dan rujukan kata, pada akhirnya anak akan mengetahui perbedaan "buku" dan "bulu", "ribut" dan "kabut", "tiru" dan "tisu”.

- 2) Anak menemukan bahwa terdapat dua hal yang harus dibedakan yaitu kata kerja fungsional dan afiksasi (imbuhan). Misalnya: kata kerja tidak dapat digunakan untuk menyatakan kegiatan yang dilaksanakan tanpa adanya penambahan awalan; untuk menyatakan jumlah dan durasi diperlukan awalan se; akhiran -an, -kan, dan akhiran -i berhubungan dengan kata kerja.
- 3) Dengan memperhatikan akhiran kata anak membangun kesimpulan bahwa sufiks dapat mengubah makna kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih sering memperhatikan sufiks dan memakainya terlebih dahulu dari pada prefiks.
- 4) Anak mengamati bahwa pengembangan kata memiliki aturan-aturan. Hal ini memungkinkan terjadinya pemisahan antara awalan dan akhiran serta pemakaiannya agar tidak terbalik.
- 5) Jenis Pemerolehan Bahasa Pemahaman terhadap bahasa akan mengarahkan kita pada pengetahuan tentang aspek-aspek bahasa tersebut. Bahasa bukanlah sebuah sistem yang berdiri sendiri melainkan dibangun oleh beberapa komponen yang saling mendukung satu sama lain. Proses memproduksi ujaran memerlukan penguasaan terhadap komponen- komponen bahasa, sehingga dapat dikatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan ketercapaian kompetensi pelajar bahasa secara alamiah untuk setiap aspek bahasa.

#### 2.1.4 Kajian Psikolinguistik

Menurut Amri, Y, K., & Putri, D. M (2021:12) Kajian psikolinguistik mengulas bahasa dan faktor-faktor yang memengaruhi di luar kajian bahasa. Faktor bahasa dan psikis ini saling memengaruhi, hal tersebut menjadikan korelasi yang menjadi sama antara psikologi dan bahasa.

Sri Suharti dkk (2021:1-6) menjelaskan bahwa "Psikolinguistik merupakan kajian ilmu interdisipliner antar psikologi dan ilmu linguistik. Oleh karena itu, sebelum mendefinisikan apa itu psikolinguistik, terlebih dahulu akan dijelaskan apa itu psikologi dan apa itu linguistik"

##### 1) Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Inggris dari kata *psychology*. Adapun kata *psychology* sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dari kata *psyche* (jiwa, ruh, sukma) dan *logos* (ilmu). Sehingga dalam arti etimologi, psikologi artinya ilmu jiwa. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang perilaku manusia baik yang tampak (bersifat jasmaniah) maupun yang tidak tampak (rohaniah)

##### 2) Linguistik

Linguistik sendiri disebut juga dengan ilmu bahasa karena mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik disebut juga sebagai ilmu empiris, karena kajian linguistiknya didasarkan pada pengamatan objektif dan cermat terhadap fenomena ujaran yang berulang-ulang. Linguistik sebagai sebuah ilmu pengetahuan, memiliki objek kajian yaitu berupa bahasa. bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir didalam setiap aktivitas kehidupan yang dilakukan

manusia. Oleh karena itu, linguistik itupun menjadi sangat luas bidang kajiannya.

Perkembangan kajian psikolinguistik bisa dibilang sangat pesat, karena dalam kajian ini membahas tentang persoalan pemerolehan bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, temuan analisis psikolinguistik nantinya dapat memberikan manfaat terhadap perencanaan bahasa, baik itu pada bahasa nasional ataupun bahasa daerah.

Gustianingsih (2022:34) Psikolinguistik perkembangan mempelajari kemampuan bayi dan anak-anak dalam mempelajari bahasa, biasanya dengan metoda eksperimental dan kuantitatif (berbeda dengan pengamatan naturalistik seperti yang dilakukan Jean Piaget dalam penelitiannya tentang perkembangan anak.

#### **2.1.4.1 Psikolinguistik**

Dijelaskan bahwa psikologi maupun ilmu linguistik adalah dua disiplin ilmu yang berbeda. Antara keduanya memiliki metode serta prosedur yang berbeda. Namun, keduanya dalam hal objek materi formalnya memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti bahasa. Pada Ilmu psikologi mengkaji perilaku atau proses berbahasa. Serta pada Ilmu linguistik mengkaji struktur bahasa dari segi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Pada mulanya ada berbagai penyebutan dan arti dalam psikolinguistik. Hingga pada akhirnya sebagai lahirlah satu ilmu baru yang kemudian disebut sebagai psikolinguistik (*psycholinguistic*). Menurut Sri Suharti dkk (2021:7) Psikolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia. Psikolinguistik mengkaji bagaimana proses-proses psikologi berlangsung pada saat seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya ketika

berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa diperoleh pada saat berkomunikasi.

Menurut Amri, Y, K., & Putri, D. M (2021:12) Psikolinguistik diadaptasi dari kajian linguistik ke dalam psikologi hal itu karena penekanannya pada linguistik yang memasukkan unsur psikologi pada kajian bahasa, bukan sebaliknya karena linguistik lebih "maju" dalam arti lebih dekat kepada kebenaran pokok persoalan, lebih praktis, dan lebih sederhana. Psikolinguistik sebagai kajian yang mengupas jiwa dan proses kejiwaan ketika terjadi interaksi berbahasa dalam proses berkomunikasi.

#### **2.1.4.2 Ciri-Ciri Psikolinguistik**

Menurut Gusriani dan Yanti (2022:11) Psikolinguistik adalah ilmu antardisiplin antarapsikologi dan linguistik, yang memiliki ciri-ciri, antara lain:

- 1) Membahas hubungan bahasa dengan otak.

Psikolinguistik membahas antara bahasa dengan otak, yang dimana berhubungan dengan pikiran serta logika, baik itu dari sisi pembicara atau pendengar.

- 2) Berhubungan langsung dengan penyandian(encoding) (decoding). dan pemahaman proses sandi.
- 3) Sebagai suatu pendapatan
- 4) Menelaah pengetahuan bahasa, pemakaian bahasa, dan perubahan bahasa.
- 5) Membahas proses yang terjadi pada pembicara dan pendengar di dalam kaitannya dengan bahasa.

- 6) Menitikberatkan pembahasan mengenai pemerolehan bahasa dan perilaku linguistik.
- 7) Merupakan hubungan kebutuhan berekspresi dan berkomunikasi berhubungan dengan perkembangan bahasa anak.
- 8) Berkaitan dengan proses psikologis dalam membangun atau memahami kalimat.

#### **2.1.4.3 Lingkup Kajian Psikolinguistik**

Menurut Ni'mah.J (2022:13-16) Sebagai disiplin ilmu baru yang berdiri sendiri (otonom), psikolinguistik memiliki bidang kajian atau ruang lingkup pembahasan tersendiri.

Lingkup kajian psikolinguistik adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi yaitu Proses Bahasa dalam Komunikasi dan Pikiran  
Kaitannya dengan kompetensi, psikolinguistik mengkaji kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang akan memudahkannya dalam memperoleh pengetahuan tentang bahasa tertentu dan menjadi anggota komunitas tersebut.
- 2) Akuisisi yaitu Pemerolehan Bahasa  
Dalam hal ini, psikolinguistik mengkaji bagaimana proses yang berlangsung dalam otak seseorang (anak) ketika ia memperoleh bahasa pertamanya (bahasa ibu).
- 3) Performansi yaitu Pola Tingkah Laku  
Berbahasa Kaitannya dengan performansi, psikolinguistik mengkaji bagaimana penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam situasi yang konkret. Performansi adalah bentuk nyata yang dapat dirasakan dalam kegiatan

komunikasi hasil dari pergerakan yang terjadi pada organ suara dalam tubuh manusia yang meliputi lidah, bibir, pita suara untuk mengeluarkan bunyi.

4) Asosiasi Verbal dan Pemerolehan Makna.

Makna merupakan bidang kajian yang tidak dipisahkan dalam studi linguistik. Orang menyadari bahwa kegiatan berbahasa sesungguhnya adalah kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa tersebut kepada lawan bicaranya. Pemerolehan makna dikenal pula dengan istilah pemerolehan semantik.

5) Proses Bahasa pada Abnormal

Psikolinguistik mengkaji gangguan-gangguan penyakit berbahasa (seperti afasia dan gagap) yang akan mempengaruhi proses berkomunikasi dan berbahasa. Psikolinguistik juga mengkaji faktor-faktor penyebab gangguan berbahasa dan bagaimana penyembuhan penyakit berbahasa tersebut.

6) Persepsi Ujaran dan Kognisi

Psikolinguistik mempelajari bagaimana proses ujaran ditafsirkan. Persepsi ujaran melibatkan tiga proses yang meliputi, pendengaran, penafsiran dan pemahaman terhadap semua suara yang dihasilkan oleh penutur.

7) Pembelajaran Bahasa

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, psikolinguistik mengkaji bagaimana pembelajaran bahasa yang baik dan benar agar bahasa dapat dikuasai dengan baik.

#### 2.1.4.4 Cabang cabang psikolinguistik

Menurut Ni'mah. J (2022:17-20) Dalam perkembangan selanjutnya dirasa bahwa cakupan kerja sama tersebut makin meluas dan mulai bersentuhan dengan disiplin ilmu yang lain, misalnya neurologi. Dampak logis hal itu adalah materi yang dikaji dalam psikolinguistik makin luas dan makin variatif. Pada saat ini, misalnya, dapat diamati bahwa psikolinguistik tidak hanya berisi kajian tentang aspek-aspek psikologi dan linguistik, tetapi juga temuan-temuan dalam bidang neurologi dan sebagainya yang kemudian dikaitkan dengan linguistik. Adapun subdisiplin psikolinguistik adalah sebagai berikut:

##### 1) Psikolinguistik Teoretis

Psikolinguistik teoretis merupakan subdisiplin psikolinguistik yang diorientasikan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan teori bahasa, misalnya hakikat bahasa, ciri bahasa manusia, struktur bahasa, teori kompetensi dan performansi (model *Chomsky*), teori *langue* dan *parole* (model *Saussure*), prinsip kerja sama dalam percakapan (model *Grice*), prinsip kesantunan berbahasa (model *Leech* dan model *Brown* dan *Levinson*), kompetensi pragmatik, fungsi komunikatif, implikatur, dan eksplikatur.

##### 2) Psikolinguistik Perkembangan

Psikolinguistik perkembangan merupakan subdisiplin psikolinguistik yang diorientasikan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Teori monitor, hipotesis Krashen, peranti pemerolehan bahasa dan periode kritis pemerolehan bahasa merupakan sebagian di antara beberapa rincian kajian linguistik perkembangan.

### 3) Psikolinguistik Sosial

Psikolinguistik sosial merupakan subdisiplin psikolinguistik yang diorientasikan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial bahasa. Termasuk dalam kajian ini sikap bahasa, akulturasi bahasa, kejut budaya (shock culture), jarak sosial (social distance), periode kritis budaya, pajanan bahasa (language exposure), kelas sosial dalam penggunaan bahasa, jenis kelamin dalam penggunaan bahasa, umur dalam penggunaan bahasa, ragam bahasa, kinesik, dan keakraban dalam penggunaan bahasa. Karena berorientasi pada aspek- aspek sosial bahasa, psikolinguistik sosial sering disebut psikososiolinguistik,

### 4) Psikolinguistik Pendidikan

Psikolinguistik pendidikan merupakan subdisiplin psikolinguistik yang diorientasikan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan secara umum. Termasuk dalam hal ini peran bahasa dalam pengajaran dan peningkatan

### 5) Neuropsikolinguistik

Neuropsikolinguistik merupakan subdisiplin psikolinguistik yang diorientasikan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan hubungan bahasa dan otak manusia. Termasuk dalam hal ini pemilahan. hemisfer yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa, masalah kebahasaan yang muncul bila terjadi kerusakan bagian tertentu otak, jenis gangguan berbahasa akibat kerusakan bagian otak, lateralisasi bahasa, dan plastisitas otak

#### 6) Psikolinguistik Eksperimental

Psikolinguistik eksperimental merupakan subdisiplin psikolinguistik yang diorientasikan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan eksperimen-eksperimen pada berbagai bidang yang melibatkan bahasa dan perilaku berbahasa. Termasuk dalam hal ini eksperimen pemberian perlakuan (treatment) tertentu pada pembelajaran bahasa anak berkebutuhan khusus dan eksperimen simplikasi bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pebelajar bahasa kedua.

#### 7) Psikolinguistik Terapan

Psikolinguistik terapan merupakan subdisiplin psikolinguistik yang diorientasikan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan penerapan temuan-temuan keenam subdisiplin psikolinguistik di depan dalam bidang-bidang tertentu. Sebagai contoh, eksperimen simplikasi bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pebelajar bahasa kedua menghasilkan temuan bahwa dengan simplikasi kemampuan berbahasa pebelajar meningkat 60%. Temuan tersebut dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran bahasa kedua apa pun yang karakteristiknya sama atau mirip dengan kegiatan pembelajaran yang dieksperimenkan.

### **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan dengan peneliti sebelumnya, Penelitian-penelitian tentang alih kode dan campur kode juga pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mulia Kurniati dan Nuryani, (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak <i>Speech Delay</i> )"	Sama-sama meneliti tentang pemerolehan bahasa terhadap anak	Objek penelitiannya pada pengaruh youtube, sedangkan peneliti menggunakan objek pada KB Mutiara Bunda
2.	Dessy Saputri, dkk (2022) dengan judul penelitian "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun Pekon Margakaya Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu).	Sama-sama meneliti tentang pemerolehan bahasa terhadap anak	Penelitian ini dilakukan di Pekon Margakaya Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di KB Mutiara Bunda.

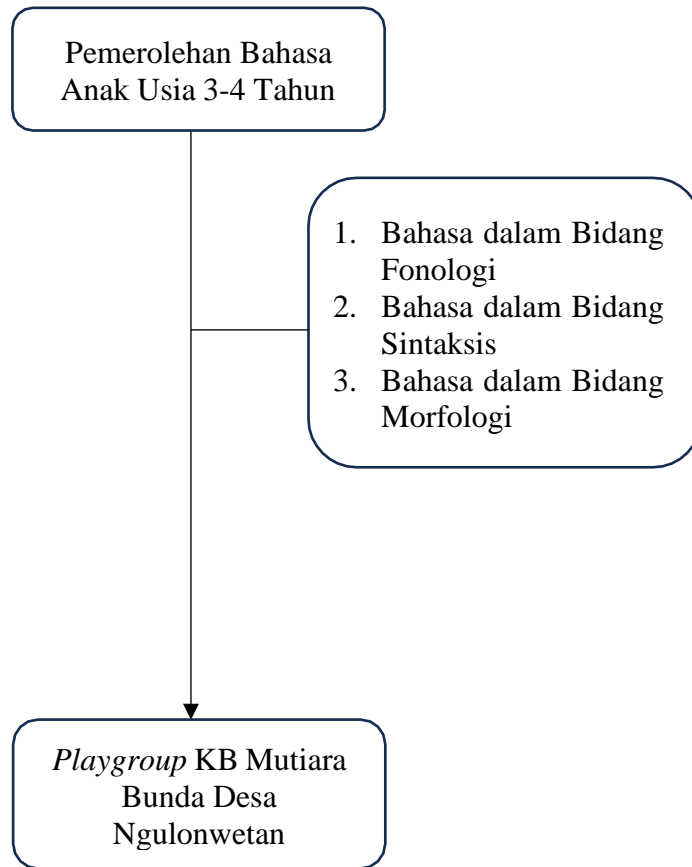
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Nissa, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Paud Pitara Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan)	Sama-sama meneliti tentang pemerolehan bahasa fonologi sampai sintaksis	Pada penelitian terdahulu membahas fonologi sintaksis, sedangkan pada penelitian saat ini juga menggunakan linguistik dan pra linguistik.
4.	Wenny Aulia Sari, (2018) dengan judul penelitian “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun (Ditinjau Dari Pemerolehan Semantik Yang dikuasai Anak 3-4 Tahun) Dengan Menggunakan Media Gambar”	Sama-sama meneliti tentang pemerolehan bahasa semantik	Pada penelitian terdahulu menggunakan media gambar, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan media ujaran pada anak.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori yang telah diuraikan, dapat diambil kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang akan dikenal oleh anak. Baik buruknya Bahasa yang dilontarkan oleh ibu akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Komunikasi kepada anak harus memilih kata yang tepat supaya apa yang ingin disampaikan oleh ibu bisa tersampaikan dengan baik dan anak faham akan bahasa yang diterima. Selain bahasa ibu, lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan si anak. Lingkungan yang baik serta positif akan berdampak baik kepada anak, begitupun sebaliknya. Saat anak beranjak sekolah, bahasa pertama atau Bahasa ibulah yang akan digunakan anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman-teman dan ibu guru. Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan bahwa masih ada anak yang terkendala bahasanya yang terjadi karena faktor pengasuhan dari orangtuanya terutama ibu, sehingga anak-anak ini sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya.

Bahasa dapat diterapkan ketika kita berkomunikasi dengan siapa saja dan dimanapun tempatnya. Ketika dirumah, di lingkungan sekitar dan disekolah, anak harus diajarkan betul oleh orangtua bagaimana cara berbahasa yang benar dengan orang lain.



**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**  
Sumber: data diolah pada tahun 2024

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Setiap penelitian yang dilakukan tidak lepas dari penggunaan metode penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, memberiarah dalam melakukan penelitian serta dapat mengantisipasi masalah dalam bidang apapun. Metode penelitian digunakan untuk meneliti segala bentuk penelitian baik teori maupun yang ada di lapangan.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pada rancangan ini membahas jenis dan sifat penelitian yang dilakukan. Rancangan penelitian merupakan strategi agar penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti serta dapat dipertanggung jawabkan.

##### **3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode atau jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:7) “Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Adapun penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berarti data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang telah terkumpul setelah dilakukan analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Dalam Sugiono, 2022:8).

### 3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Pada penelitian ini tahap dilakkanoleh peneliti yaitu meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pealporan. Sebagai berikut:

#### A. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan persiapan seperti:

- 1) Menentukan objek penelitian sebagai data primer. Data primer yang dimaksud adalah dokumen-dokumen dari tempat penelitian.
- 2) Menentukan judul penelitian “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Pada KB Mutiara Bunda” untuk diajukan kepada dosen pembimbing.
- 3) Melakukan konsultasi judul yang telah ditentukan dengan dosen pembimbing.
- 4) Melakukan studi pustaka yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa, sehingga dapat diperoleh toeri-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu.
- 5) Memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan judul yang diajukan, yaitu pendekatan psikolingstik.
- 6) Menyusun rancangan penelitian yang dilakukan sesuai dengan judul yang telah ditetapkan.
- 7) Konsultasi dengan dosen pembimbing tentang rancangan penelitian yang dibuat.

## B. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Mencari data, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari dokumen tempat penelitiandan observasi secara langsung.
- 2) Menganalisis data yang sudah dirumuskan yaitu pemerolehan bahasa anak usia 3-4tahun.
- 3) Menarik kesimpulan tentang penelitian yang berjudul “Pemerolehan Bahasa AnakUsia 3-4 Tahun Pada KB Mutiara Bunda”

## C. Tahap Pelaporan

Dalam tahap pelaporan, ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyusun laporan penelitian dari data yang telah terkumpul yaitu mengenai “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Pada KB Mutiara Bunda”.
- 2) Melakukan kajian ulang hasil laporan peneliti sehingga mendapatkan hasil yang benar untuk dibukukan.
- 3) Jika penelitian tersebut sudah benar maka dari hasil laporan penelitian dibukukan dalam bentuk skripsi.

## 3.2 Peran Peneliti

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif tentang “pemerolehan bahasa pana anak usia 3-4 tahun pada KB Mutiara Bunda”. Menurut Sugiyono (2022:222),Kedudukan peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Karena bertindak sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti menjadi *human instrument* memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang fokus penelitian pada objek yang akan diteliti.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Menurut Moleong (dalam Octavia, 2021:33) Mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

Menurut Anggito dan Setiawan (2018 : 11) penelitian kualitatif memiliki latar ilmiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya. Artinya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif harus dilakukan dengan turun langsung kelapangan, mengamati serta terlibat secara intensif hingga mendapatkan data yang valid.

Pada penelitian kualitatif cara yang digunakan oleh peneliti itu sendiri yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara bertanya kepada ibu wali murid dan guru serta meminta data kepada guru paud. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari dokumen dan observasi secara langsung pada KB Mutiara Bunda.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka seorang

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (dalam Sugiyono, 2022:224).

Data merupakan informasi yang sudah dipastikan kebenarannya, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang digunakan untuk penelitian.

Pada penelitian saat ini, metode pengumpulan data adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu berupa jurnal, skripsi, bukuteori dan dokumentasi.

### **3.4.2 Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Agar memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka diperlukan instrument yang baik dan valid.

Adapun teknik data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Menurut Sugiyono (2022:145) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dari kuisoner”. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di *Playgroup* KB Mutiara Bunda.

## 2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2022:137) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti” Wawancara merupakan proses pengambilan data yang dilakukan secara langsung dengan metode tanya jawab. Dalam wawancara tersebut peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang terkait pada *Playgroup* KB Mutiara Bunda.

## 3) Dokumentasi

Menurut Iskandar (2022: 131), “Dokumentasi merupakan kumpulan berkas atau data yakni pencarian informasi atau keterangan yang benar dan nyata”. Sumber data juga dapat diperoleh berupa pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto untuk memperkuat bukti laporan penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,.

Menurut Sugiyono (2022:244) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018:132-142) mengemukakan ada

beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1) *Data Collection* Atau Pengumpulan Data.

Kegiatan utama dalam proses penelitian adalah dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan melakukan dokumen. Pengumpulan data ini prosesnya sangat lama. Sampai penelitian yang dilakukan selesai. Pada tahap awal peneliti akan melakukan observasi secara langsung dan bertanya kepada beberapa ibu yang sedang menunggu anaknya bersekolah. Dengan melakukan observasi, peneliti akan lebih banyak menggali informasi bukan hanya dari satu pihak melainkan beberapa pihak. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan langkah-langkah berikut:

- (1) Peneliti mengamati keadaan lingkungan disekitar sekolah. Sehingga dapat memperoleh sedikit informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- (2) Peneliti mengambil gambar dan merekam setiap pembicaraan dengan para ibu-ibu atau guru.
- (3) Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah.

2) *Data Reduction* Atau Data Reduksi.

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan hal itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah mereduksi data penelitian:

- (1) Peneliti memilih data yang telah dikumpulkan yaitu pemerolehan bahasa.
- (2) Peneliti memasukkan data yang telah dipilih dalam bentuk uraian

### 3) *Data Display* Atau Data Penyajian

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mendisplaykan data. Yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau menceritakan rangkaian peristiwa dengan sistem kronologi.

Dengan mendisplaykan sebuah data, maka hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dengan cara menguraikan data yaitu pemerolehan bahasa terhadap anak usia 3-4 tahun.

### 4) *Data Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2022:247) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum diketahui kebenarannya atau gelap sehingga akan menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada KB Mutiara Bunda masih terdapat 3 anak dari 22 siswa yang kesulitan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan *credibility*.

*Credibility* (validitas internal) berdasar aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antarlain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

#### A. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru (Sugiono, 2022:270). Lamanya perpanjangan pengamatan ini tergantung pada sampai mana peneliti ingin menggali data yang diinginkan.

#### B. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutanperistiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2022:272). Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi secara langsung dan mengkaji seluruh data apakah sudah valid dengan hasil yang diperoleh.

#### C. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber yaitu orang tua, guru, dan siswa. (Sugiyono, 2022: 273)